

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan memiliki banyak sumber daya alam, macam-macam ras dan suku serta keberagaman dalam beragama, dan juga kaya akan wisata yang bisa dikunjungi para wisatawan yang menyebar diseluruh Indonesia. Begitupun dengan wisata religi, wisata ini merupakan wisata yang dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai religius dengan maksud tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia dalam memperkuat keimanan dan mendekatkan diri kepada tuhan. Wisata religi sering dikaitkan dengan agama/kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat atau adat istiadat setempat.

Wisata religi ini sering dilakukan rombongan/kelompok juga ada yang dilakukan perorangan dengan mengunjungi tempat yang dianggap suci atau kramat, biasanya lebih ke makam-makam orang besar atau tokoh yang memiliki jasa sebelumnya atau disebut pahlawan dan menjadi legenda disebuah wilayah. Wisata religi tentu berbeda dengan wisata umumnya atau wisata konvensional, karena orang yang ber wisata religi memiliki tujuan serta motivasi yang berbeda. Jadi bukan hanya untuk mengunjungi tempat sejarah dan melihat arsitektur peninggalan, tetapi peziarah ( orang yang ber wisata religi ) juga biasanya mengirim doa kepada arwah makam tersebut<sup>1</sup>

Dalam sejarah perkembangan islam, wisata religi atau ziarah kubur sempat dilarang oleh syari'at, pertimbangannya akan timbulnya fitnah syirik ditengah umat menjadi faktor dilarangnya wada waktu itu. Seiring perkembangan waktu dan kemajuan islam , larangan ziarah kubur dihapus dan dianjurkan umat islam untuk berziarah kubur agar mereka dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut.

---

<sup>1</sup> Muhammad Fahrizal Anwar, *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim, Dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Sekitar*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol.44 No.1 (september 2019)

Nabi SAW bersabda :

كنت نهتكم عن زيارة القبور إلا فزورها فإنها ترق القلب، وتدمع العين، وتذكر الآخرة،  
ولا تقولوا هجرا

‘ Dahulu aku melarang kalian untuk berziarah. Ziarahilah kubur, sesungguhnya itu dapat melembutkan hati, meneteskan air mata, dan mengingat pada kehidupan akhirat. (ingatlah) jangan mengucapkan perkataan yang bathil ketika berziarah kubur ‘ ( H.R Bukhari)<sup>2</sup>

Dari hadits diatas dapat diartikan bahwa pada awalnya Rasulullah SAW melarang ziarah kubur, dikarenakan khawatir terhadap kaum muslimin terjerat kemusyrikan atau perbuatan syirik, namun setelah kekhawatiran ini hilang nabi mencabut larangan tersebut dengan bersabda “ *fazuruha*” yang berarti berziarahlah kalian ke kuburan.

Pada hakikatna pariwisata bertumpu pada keunikan, kekhasan keaslian alam, serta budaya atau adat yang ada dalam suatu masyarakat. Hakikat ini menjadi konsep dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia, maka dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata harus mengutamakan keseimbangan, yaitu : (A) Hubungan manusia dengan Tuhan yang maha esa, (B) Hubungan antar sesama manusia, (C) Hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan alam baik berupa sumber daya alam maupun geografisnya.<sup>3</sup>

Indonesia memiliki potensi wisata yang beraneka ragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi yang disebut dengan ziarah. Kata ziarah diambil dari bahasa arab *ziyarah*. Secara harfiah kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal dunia.

<sup>2</sup> Soleiman Fadeli, Muhammad Subhan . *Ontologi Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU* (Surabaya: Khalista 2010), 162

<sup>3</sup> Mohamad Ridwan, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. (Medan; PT. Softmedia,2012)

Sedangkan secara teknis, kata ini menunjukkan pada serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu, seperti Makam Nabi, Wali, Pahlawan, Orang Tua, Kerabat, dan lain-lain, ziarah merupakan sebutan agama untuk mengingatkan dua hal, yakni kehidupan orang yang diziarahi, dan akibat dari perbuatan yang dilakukan dikemudian hari. Ziarah juga merupakan amalan yang bertujuan melihat dari dekat tempat-tempat bersejarah dan untuk menaksikan secara nyata tempat-tempat penting dalam perkembangan agama islam, agar dapat mempertebal iman.<sup>4</sup>

Wisata religi memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kereligiusannya dan juga toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Keberagaman keindahan alam Indonesia dipadukan dengan nilai kereligiusan menjadikan tempat wisata tersebut memiliki keindahan lebih tersendiri. Hal ini dikarenakan sejak dulu negara Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan. Serta itu, jumlah penduduk umat beragama di Indonesia merupakan potensi bagi perkembangan wisata religi di Indonesia.<sup>5</sup>

Wisata religi ziarah kubur dengan tujuan untuk mendoakan orang yang telah dimakamkan, disunahkan bagi peziarah untuk mendo'akan orang yang ada didalam makam tersebut tentunya makam seorang muslim. Dan sering terjadi di sebagian daerah Indonesia saat bulan ramadhan atau disaat moment idul fitri masyarakat berbondong-bondong untuk melakukan ziarah kubur dengan tujuan mendo'akan almarhum yang ada di dalamnya.

Wisata religi di indonesia yang paling menonjol adalah pada makan wali Allah baik itu Wali Songo atau pun yang di anggap pnyebar agama islam disuatu daerah. Berbagai tujuan dan motivasi banyak orang yang berziarah kubur ke makan Wali-wali Allah.<sup>6</sup> Tradisi dengan niat ziarah pada hakikatnya merupakan salah satu bagian dari sunnah rasul, dengan maksud mengingatkan orang-orang

<sup>4</sup> Balai Pelestarian peninggalan purbakala Jawa Tengah, *Jejak para wali dan Ziarah Spiritual*. (Jakarta; Kompas Media Nusantara, 2006), 3

<sup>5</sup> AJ. Mulyadi, *Kepariwisata dan perjalanan*. (Bandug; Rajawali Pers, 2010) 49

<sup>6</sup> Christriati Ariani, *Motivasi Peziarah*. (Yogyakarta; Putra Widya,2002), 35

hidup, agar menyadari dirinya bahwa suatu saat nanti yang bersangkutan juga akan meninggal dunia.<sup>7</sup>

Situ lengkong terletak sekitar 35 km sebelah utara kabupaten Ciamis atau 15 km sebelah barat dari kecamatan kawali. Berbatasan disebelah utara dengan wilayah Cikijing kabupaten Majalengka, suatu lingkup wilayah komunitas yang duluna dikenal dengan pusat kerajaan Panjalu. Wisatawan yang datang ke Panjalu pada Umumnya adalah para penziarah yang mengunjungi tokoh raja Panjalu, yaitu Prabu Hariang Kencana di Nusa Situ Lengkong ( situs istana kerajaan/lokasi makam ) serta danau atau disebut situ yang bernuansa religius.<sup>8</sup>

Terjadinya situ lengkong panjalu tidak lepas dari sejarah kerajaan Panjalu. Konon sekitar abad VII salah satu leluhur Panjalu bernama Prabu Sanghyang Boros Ngora (Haji Dul Iman bin Umar bin Muhammad) berkelana dengan maksud mencari ilmu dimana sampai disuatu tempat dan ternyata adalah tanah suci Mekkah. Disanalah ia memperoleh ilmu yaitu ilmu yang membawa pada keselamatan dunia dan akhirat.

Kemudian ia pulang kembali ke Panjalu dengan membawa oleh-oleh dari seorang Sahabat Nabi Muhammad SAW sekaligus gurunya yakni Baginda Ali r.a. Oleh-oleh tersebut berupa pakain haji dan air zam-zam. Air zam-zam dibawana dalam sebuah gayung bolong pemberian ayahnya (Prabu Sanghang Cakra Dewa, dengan izin yang maha kuasa ia dapat membawa air zam-zam itu pulang ketempat asalnya Panjalu. Air zam-zam itu ditumpahkannya dan hingga kini dipercaya menjadi danau atau situ lengkong. Ditengah-tengah situ tersebut terdapat daratan yang dinamai Nusa Gede sampai sekarang dan diyakinilah bahwa situ tersebut terjadi karena tumpahan air zam-zam yang dibawa oleh Prabu Sanghyang Boros Ngora. Sejak saat itu Prabu boros ngora mengislamkan kerajaan Panjalu dan Rakyatnya, dan digantikan jabatan kepada putranya yaitu Prabu Hariang Kencana. Hasilnya islam berkembang luas di Panjalu dan sekitarnya. Adapun Prabu Boros Ngora adalah sosok yang selalu ingin berkelana

---

<sup>7</sup> Abdullah Ali, *Tradisi Kliwonan Gunung Jadi Model Wisata Religi Kabupaten Cirebon* (Yogyakarta; Pemerintah Kabupaten Cirebon 2007) 1

<sup>8</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Situ\\_Lengkong](https://id.wikipedia.org/wiki/Situ_Lengkong) 30-09-2019 23:55

sehingga sampai ia wafatpun tidak diketahui dimana ia meninggal dan dimana dimakamkan termasuk putra cucunya sekalipun.<sup>9</sup>

Adanya wisata religi situ lengkong ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap daerah dan memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Oleh masyarakat sekitar wisata ini menjadi peluang usaha untuk berjualan juga tempat penginapan warung warung makan dan tempat penitipan kendaraan dan lainnya dengan demikian sangat membantu untuk perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian terkait bagaimana pengaruh yang timbul dari adanya situ lengkong terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Potensi Wisata Religi Situ Lengkong Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah**

## **B. Rumusan Masalah**

### a. Identifikasi Masalah

#### 1. Wilayah Kajian

Penelitian ini masuk dalam wilayah kajian pengaruh wisata religi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dan pendapatan asli daerah.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah berdsarkan pengalaman penelitiannya berupa kejadian kejadian yang terjadi dimasyarakat.<sup>10</sup> Dengan kata lain pendekatan kualitatif berusaha mengkombinasikan pendekatan normatif dan empiris.<sup>11</sup>

#### 3. Jenis Masalah

<sup>9</sup> <https://ra28092016.blogspot.com/2016/10/sejarah-situ-lengkong.html> 23-09-2019 24:03

<sup>10</sup> Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian ekonomi islam (Muamalah)*19

<sup>11</sup> Fahmi M, Ahmadi dan Jaenal Arifin, *Metode Penelitian Hukum*, (jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2010) 31

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah potensi wisata religi dalam Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dan pendapatan asli daerah.

b. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas dan agar pembahasan jelas serta terarah, perlu kiranya penulis membatasi kajian permasalahan pada potensi yang terdapat di wisata religi situ lengkong bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat pendapatan asli daerah

c. Pertanyaan

Penulis akan menyajikan penelitian ini sebagai berikut :

1. Potensi apa saja yang berada di wisata ziarah situ lengkong ?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dari wisata ?
3. Bagaimana dampak wisata terhadap PAD Kab Ciamis ?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi wisata religi situ lengkong dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pendapatan asli daerah.
2. Untuk mengetahui upaya mengembangkan potensi wisata ziarah situ lengkong dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pendapatan asli daerah
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan pendorong potensi wisata religi Situ Lengkong

b. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai wisata religi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pendapatan asli daerah masyarakat dan menambah referensi bagi penulisan karya tulis ilmiah berikutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk peningkatan kondisi ekonomi masyarakat dan pendapatan asli daerah dan untuk membuat kebijakan bagi pemerintah terkait kepariwisataan.

#### D. Literatur Review

Elma Lucyanti, dalam skripsinya yang berjudul “ *Dampak Pariwisata Bukit Alam Hejo Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pasirayu* ” skripsi ini membahas lebih fokus terhadap wisata alam, serta minat para wisatawan yang berkunjung ke Bukit Alam hejo. Serta dampak yang timbul dari adanya tempat wisata Bukit Alam Hejo bagi keadaan ekonomi masyarakat desa Pasirayu.<sup>12</sup>

Deddy Ariwibowo, dalam skripsinya yang berjudul “*Kajian Pemberdayaan Ekonomi Oleh Pengelolaan Masyarakat sekitar Pada Obyek Wisata Ziarah ( Studi Kasus Pada Komplek Makam Bung Karno Dikota Blitar )*”. Skripsi ini menerangkan bahwa peran pengelola terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar Makam Bung Karno telah memberikan lokasi perdagangan wisata untuk membuka peluang usaha masyarakat lokal. Masyarakat juga secara mandiri membentuk suatu pelatihan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan usahanya, dengan pelatihan yang dilakukan oleh orang yang berkompeten dalam usaha yang dijalankan.<sup>13</sup>

Himatul Kholid, dalam skripsinya yang berjudul “*Dampak Ekonomi Wisata Syariah Terhadap Pendapatan Pedagang di Kawasan Wisata Religi Masjid Sunan Ampel Surabaya*”. Skripsi ini menjelaskan mengenai dengan adanya kawasan wisata religi Masjid Sunan Ampel Surabaya berdampak kepada pendapatan pedagang, dengan banyaknya wisatawan yang datang ke wisata ini jelas membantu para pedagang dari segi pendapatan ekonomi karena dagangan mereka laku dibeli para wisatawan.<sup>14</sup>

Dyah Ivana Sari, dalam skripsinya yang berjudul “*Obyek Wisata Religi Sunan Muria Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*”. Skripsi ini berkesimpulan bahwa dengan

---

<sup>12</sup> Elma Lucyanti, *Dampak Pariwisata Bukit Alam Hejo terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pasirayu*, (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon Jurusan Hukum Ekonomi Syariah 2015) 44

<sup>13</sup> Deddy Ariwibowo, *Kajian Pemberdayaan Ekonomi Oleh Pengelolaan Masyarakat Sekitar Pada Obyek Wisata Ziarah (Studi Kasus Pada Komplek Makam Bung Karno Dikota Blitar* (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2011) 1

<sup>14</sup> Himatul Kholid, *Dampak Ekonomi Wisata Syariah Terhadap Pendapatan Pedagang di Kawasan Wisata Religi Masjid Sunan Ampel Surabaya*. (Skripsi Universitas Airlangga Surabaya 2014)30

keberadaan makam sunan gunung muria membawa pengaruh bagi masyarakat sekitar, yang meliputi pengaruh sosial dan ekonomi. Diantaranya mengubah status sosial masyarakat yang tadina pengangguran menjadi tidak pengangguran lagi karena adanya peluang usaha, kemudian meningkatnya pendidikan masyarakat karena dengan adanya pekerjaan bagi masyarakat menambah penghasilan orang tua dengan demikian bisa menyekolahkan anak-anaknya kejenjang lebih tinggi.<sup>15</sup>

Erni Rohima, dalam skripsinya yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat diDesa Wisata Tembi*”. Skripsi ini menerangkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat wisata tembi melalui homestay atau penginapan, kerajinan, outbond, kuliner dan kesenian musik yang membuat perekonomian masyarakat semakin meningkat dibandingkan sebelumnya. Masyarakat sekarang mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya baik kebutuhan sekunder maupun tersier. Diantaranya terpenuhi kebutuhan sehingga terbebas dari kelaparan dan kemiskinan, menjangkau sumber-sumber produktif yang mampu meningkatkan pendapatan, dan juga berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi masyarakat.<sup>16</sup>

Dari literatur review diatas, tentu disini penulis memiliki pembeda tersendiri dengan penulis sebelumnya, dimana disini penulis mengambil judul “Potensi Wisata Religi Situ Lengkong Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dan Pendapatan Asli daerah Kabupaten Ciamis ( Studi Kasus Situ Lengkong Panjalu Kabupaten Ciamis )”. Penulis disini membahas mengenai apa saja potensi yang ada di situs ini dan bagaimana pengembangan potensi tersebut dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pendapatan asli daerah kab Ciamis.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Adanya situs wisata religi ( makam keramat ) pasti tidak bisa dipisahkan dari budaya masyarakat. Karena setidaknya situs religi tersebut memberi

---

<sup>15</sup> Dyah Ivana Sari, *Obyek Wisata Religi Sunan Muria Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus* (Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010) 98

<sup>16</sup> Erni Rohima, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat diDesa Wisata Tembi* ( Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2014 ) 79

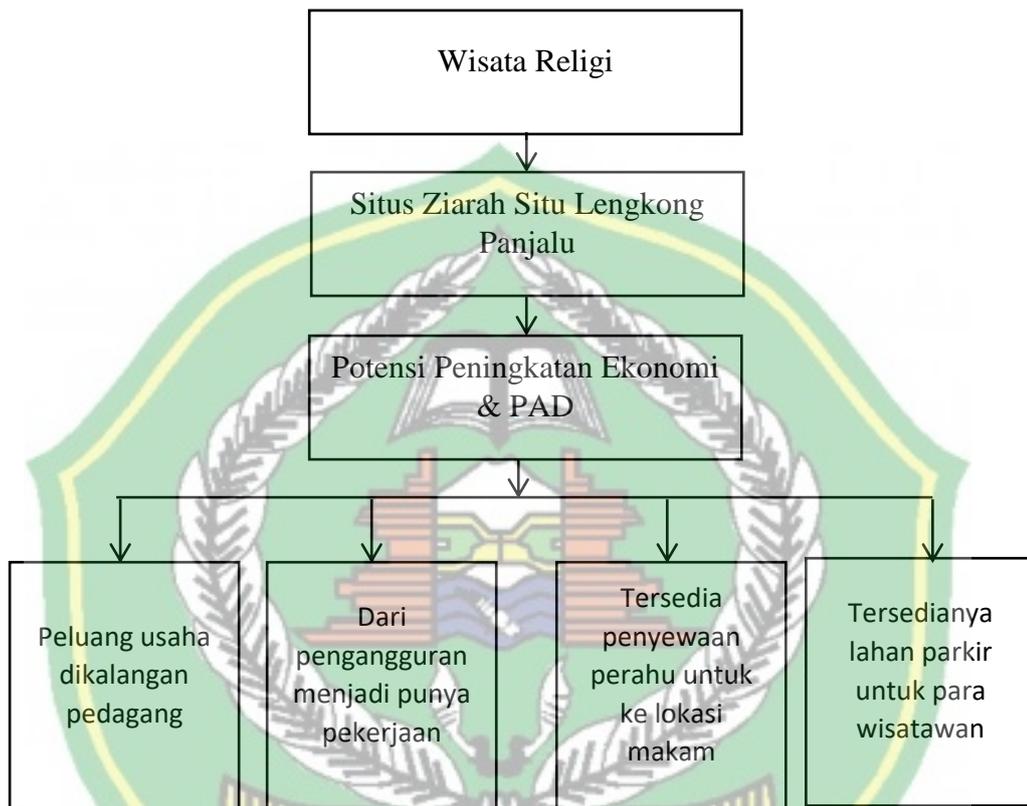
pengaruh kepada masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat luas secara umum, baik dari segi moril maupun materil. Seiring berjalannya waktu situs religi ini banyak didatangi oleh para peziarah. Dilihat dari sisi *history* nya situs situ lengkong panjalu merupakan situs yang dipercaya masyarakat sebagai awal mula penyebaran islam di Panjalu, tentu apabila dalam pengelolaan situs ini dikelola dengan baik, maka keberadaan situs situ lengkong ini dapat menambah daya tarik para peziarah lokal bahkan dari luar kota sekalipun dan secara langsung dapat mengembangkan ekonomi setempat khususnya.

Potensi berasal dari bahasa inggris yaitu *patent* yang berarti keras, kuat. Dalam pemahaman lain potensi mengandung arti kekuatan, kemampuan, daya, baik yang sudah maupun belum terwujud, tetapi belum optimal. Sementara dalam KBBI potensi adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum dipergunakan secara maksimal. Potensi dapat menjadi perilaku apabila dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Pengembangan adalah suatu hal yang sangat penting bagi keberadaan suatu objek wisata. Dengan adanya pariwisata maka potensi yang ada di suatu objek wisata akan dimanfaatkan dengan maksimal. Pengembangan merupakan suatu proses untuk menggali dan memanfaatkan, memperluas atau meningkatkan potensi suatu wisata untuk menjadi lebih baik, dan maju dimasa yang akan datang.

Pengelolaan merupakan implementasi dari perencanaan organisasi. Dalam konteks pengelolaan lebih diarahkan pada keberadaan organisasi yaitu adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan, norma, peraturan, ketentuan, kebijakan, ciri keduanya adanya hubungan timbal balik untuk mencapai suatu tujuan, serta diarahkan pada satu titik tertentu dengan tujuan yang direalisasikan. pengelolaan sebagai suatu proses harus memperhatikan yaitu struktur yang mencerminkan tujuan dan rencana kegiatan, mencerminkan wewenang tersedia bagi pengelola, serta memperhatikan lingkungan sekitar baik faktor eksternal dan internal. Faktor internal disini adalah berasal dari juru kunci makam, sedangkan faktor eksternal dari kelompok manapun atau pihak lain.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui situs situ lengkong ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat setempat. Peningkatan ekonomi masyarakat sendiri dilihat dari peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan aset fisik, dan peningkatan nilai tanah.



## F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyaikriteria tertentu yang valid.<sup>17</sup> Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

### 1. Data

<sup>17</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>18</sup> Sumber primer ini berupa hasil wawancara yang diperoleh melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan, observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi kejadian dilapangan. Untuk narasumber yang penulis wawancarai adalah kepala desa Panjalu, kuncen makam, pengelola situ lengkung dan para pelaku ekonomi yang ada disekitar.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini juga biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu atau disebut data tersedia.

Data ini penulis peroleh dari research di perpustakaan, jurnal dan artikel di google scholar, juga skripsi maupun esay yang membahas tentang hal sama dengan bahasan penulis.

## 3. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis memilih atau menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan kajian lapangan. Jenis penelitian ini pada dasarnya penelitian yang datanya bukan angka-angka sebagai ukuran, tetapi lebih bersifat substantif yang kemudian di interpresentasikan dengan rujukan, acuan atau referensi ilmiah.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

---

<sup>18</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...* 225

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>19</sup> Observasi yang digunakan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung di setiap kegiatan yang ada meskipun penulis mengikuti kegiatannya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber selaku pemberi informasi yang dibutuhkan. Penulis melakukan wawancara kepada kepala desa Panjalu, kuncen makam, pengelola situ lengkong dan para pelaku ekonomi yang ada disekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum dan lain- yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa yang didasarkan kepada data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Berdasarkan data yang telah dirumuskan, kemudian dicarikan data berulang-ulang sehingga disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasar kepada data yang telah terkumpul.

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* 224

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dapat mempermudah urutan dalam penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

- BAB I** PENDAHULUAN, pembahasan didalam skripsi ini adalah diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, literatur review, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** WISATA RELIGI DALAM PENINGKATAN EKONOMI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH, mengenai potensi, wisata religi, peningkatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pendapatan asli daerah.
- BAB III** KONDISI SOSIAL SITU SITU LENGKONG PANJALU, mengenai tentang sejarah dan gambaran situs situ lengkong, profil desa Panjalu, kegiatan adat dan keagamaan
- BAB IV** HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, mengenai potensi wisata religi situ lengkong Panjalu, upaya peningkatan pengembangan potensi wisata Situ Lengkong dan factor penghambat dan pendorong potensi wisata Religi Situ lengkong
- BAB V** PENUTUP, mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya.

